

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter religius yang terdapat dalam kitab *Taj al-Arus* adalah sebagai berikut: *Takholli*: taubat, bahaya ma'shiyat, menghindari sebab-sebab su'ul khotimah, keburukan menghapus pada kebaikan, menjauhi perkara haram. *Tahalli*: mengikuti rasulullah saw, iman, berbuat kebaikan, husnudzon kepada allah dan makhluknya, menyibukkan diri dengan ketaatan, intropeksi diri, dan menghormati orang lain. *Tajalli*: manisnya cinta kepada allah, menghadirkan keesaan allah di dalam hati, dan ma'rifat billah. Hal ini selaras dengan teori milik Ahmad Muhaimin Azzet dalam Naim mengatakan bahwa karakter religius adalah terbangunya pikiran, perkataan, dan Tindakan seseorang yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. sehingga seseorang diharapkan benar benar memahami dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan karakter religius yang dibawakan oleh Ibnu Athailllah as-Sakandari dalam kitabnya *Taj al-Arus* masih memiliki relevansi dengan Pendidikan islam modern. Dalam kitab *taj al-Arus* juga dikatakan sesuai dengan apa yang menjadi karakteristik dari Pendidikan islam modern milik Muhammad Natsir yaitu sebagai berikut: tauhid sebagai asas Pendidikan, Pendidikan nilai-nilai agama, tujuan Pendidikan Islam, Pendidikan yang universal, hubungan Pendidikan dan masyarakat, penguasaan Bahasa asing, dan kebebasan berpikir sebagai tradisi ilmu. Apa yang termuat dalam kitab *tajul arus* mendukung dan melengkapi beberapa karakteristik yang Pendidikan islam modern.

B. Saran

Atas dasar penelitian maka dijabarkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pendidik hendaknya berpemikiran terbuka dan mempunyai visi ke depan pada bentuk keterampilan atau kreatif dalam mengajar peserta didik yang tidak hanya bertujuan dalam mencerdaskan intelektual saja, tetapi harus juga membentuk karakter yang berakhlakul karimah.
2. Kepada lembaga pendidikan bisa menjadikan tolak ukur pemikiran Ibnu Athaillah dan relevansinya dengan Pendidikan modern sebagai referensi dalam pengembangan lembaga pendidikan melihat kondisi sekarang yang sangat modern.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang mempunyai kesamaan objek penelitian untuk bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai pembanding sekaligus argumen dalam penelitian.
4. Penulis mengungkapkan bahwasanya dalam penelitian ini belum sampai pada tahap kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan masukan dan saran yang bersifat memperbaiki Penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat kepada khalayak umum terutama bagi penulis sendiri.